

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian, seperti yang digunakan oleh Sugiono (2017:6) menjelaskan bahwa “Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independent, karena kalau variabel independent selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana beban di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta

2. Bagaimana stress kerja di SD Plus 2 AL-Muhajirin
3. Bagaimana kinerja karyawan di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan seberapa pengaruh beban dan stress kerja terhadap kinerja guru SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu beban dan stress kerja terhadap kinerja guru SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasional variabelnya.

#### **3.2.1 Devinisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, menurut Sugiyono (2017:61). Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### **3.2.1.1 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)**

Variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent (X) adalah beban ( $X_1$ ) dan stress kerja ( $X_2$ ). Variabel independent dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Beban ( $X_1$ ) beban merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai teman kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja (Maudya dan Ahmad Hannani 2016:4).
- b. Stress Kerja ( $X_2$ ) stress kerja adalah kondisi ketenangan yang mempengaruhi emosi, jalan pikiran dan kondisi fisik seseorang (Robbins dalam Safitri dan Astutik 2019:15).

### **3.2.1.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)**

Dalam bahasa indonseia variabel dependen disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39).

Kinerja karyawan adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi (Sutrisno, 2016:172).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka penelitian ini terdapat 3 (tiga) komponen variabel, yaitu:

- a. Beban sebagai variabel bebas pertama, yang selanjutnya disebut variabel  $X_1$ .
- b. Stress kerja sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel  $X_2$ .
- c. Kinerja karyawan sebagai variabel terikat, yang selanjutnya disebut variabel  $Y$ .

Untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan dan memudahkan dalam pengukuran variabel, maka dibuatlah operasionalisasi variabel yang akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel Dan konsep	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala	Item Koefisien
Beban Kerja ( $X_1$ ) "Beban kerja adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu. Munandar (2013:393)	Tuntutan Fisik dan Psikologis	Kondisi fisik pekerja	Tingkat kondisi fisik pekerja	ordinal	1, 2
	Beban Psikologi	Kondisi Psikologi seseorang	Tingkat psikologis seseorang	ordinal	3
	Tuntutan Tugas	Jumlah pekerjaan	Tingkat jumlah pekerjaan/ tugas	ordinal	4
		Kualitas pekerjaan	Tingkat kualitas beban isi tugas	ordinal	5
		Beban kerja	Tingkat jumlah beban kerja	ordinal	6

**Tabel 3.1 (Lanjutan)**

<p>Stress Kerja (X2) "Stress kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja karyawan, karena jika stress kerja meningkat maka akan mempengaruhi potensi kinerja karyawan dan jika sebaliknya stress kerja menurun maka akan meningkatkan potensi kinerja karyawan". Rachel, William dan Whelmina (2018:48)</p>	Tuntutan Kerja	Beban Kerja	Tingkat Beban Kerja	ordinal	7
		Keanekaragaman Kerja	Tingkat Keanekaragaman Kerja	ordinal	8
		Kemudahan dalam Bekerja	Tingkat Kemudahan dalam Bekerja	ordinal	9
		Kondisi Pekerjaan	Tingkat Kondisi Pekerjaan	ordinal	10
		tata letak fisik	Tingkat tata letak fisik	ordinal	11
	Tuntutan Peran	Kesesuaian peran	Tingkat Kesesuaian peran dengan batas waktu penyelesaian pekerjaan	ordinal	12
		Pemahaman Peran	Tingkat Pemahaman Peran	ordinal	13
	Tuntutan Antar Pribadi	Konflik	Tingkat Konflik antar rekan kerja	ordinal	14
		Hubungan kerja	Tingkat Hubungan antar rekan kerja	ordinal	15
		tekanan kerja	Tingkat tekanan yang diberikan oleh atasan	ordinal	16
	Struktur Organisasi	tanggungjawab pekerjaan	Tingkat tanggungjawab terhadap pekerjaan sesuai tingkat jabatan	ordinal	17
		Peraturan Pekerjaan	Tingkat Peraturan Pekerjaan	ordinal	18
	Kepemimpinan Organisasi	hubungan dengan atasan	Tingkat hubungan dengan atasan	ordinal	19
		pengawasan	Tingkat pengawasan yang diberikan oleh atasan	ordinal	20

**Tabel 3.1 (Lanjutan)**

<b>Kinerja pegawai (Y)</b>  Robert L. Mathis dan Jhon H. Jackson dalam Jimmy sadely dan bayu prawira Hie (2002:78) <i>'kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi terhadap organisasi yang antara lain :kualitas, out-put, kuantitas out-put, jangka waktu out-put, kehadiran di tempat kerja, sikap kooperatif'</i>	Kualitas output	- ketelitian	Karyawan	ordinal	21
		- Ide-ide baru	Karyawan	ordinal	22
		-Semangat kerja	Karyawan	ordinal	23
		-Bakat dan keahlian	Karyawan	ordinal	24
	Kuantitas output	- Jumlah output	Karyawan	ordinal	25
		-Jumlah petugas	Karyawan	ordinal	26
	Jangka waktu output	- rencana kerja	Karyawan	ordinal	27
		- Menyelesaikan pekerjaan	Karyawan	ordinal	28
		-Tepat waktu pekerjaan	Karyawan	ordinal	29
	Kehadiran ditempat kerja	- absensi	Karyawan	ordinal	30
		-Disiplin waktu	Karyawan	ordinal	31
	Sikap kooperatif	- adanya pemeriksaan	Karyawan	ordinal	32
		-Prosedur kerja	Karyawan	ordinal	33
		-Hubungan partisipatif	Karyawan	ordinal	34
		-Hubungan kerja	Karyawan	ordinal	35
		-kejujuran	Karyawan	ordinal	36

Peneliti memutuskan untuk membuat kuesioner sebanyak 36 pernyataan, dimana pernyataan tersebut diambil dari masing-masing indikator variabel yaitu, beban, stress kerja dan kinerja guru.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi penelitian dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah peneliti pun ada yang disebut

sampel yaitu bagian dari populasi. Sampel sangat membantu peneliti karena peneliti tidak perlu memiliki keseluruhan guru namun cukup hanya sebagian guru saja.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, menurut Sugiyono (2017:80).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili, menurut (Sugiyono, 2018:81).

Penelitian ini populasi yang terdapat di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta yaitu berjumlah 50 orang. Karena jumlah pegawai hanya 50 orang, kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan (Sugiyono, 2017:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan Teknik sampling tertentu.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:137) “Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Terhadap beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dibidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

#### 2. Studi Lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para pegawai sebagai responden yang penulis teliti, yang terdiri dari beberapa cara pengambilan data, yaitu:

##### a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di instansi guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya,

##### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada bagian personalia yang mempunyai wewenang dari para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang di teliti sekaligus menjadi objek penelitian.

##### c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarakan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya lebih jelas dan akurat. Daftar pernyataan atau pertanyaan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan dari responden.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda berdasarkan hasil perolehan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomenal sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya beberapa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari posisi sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memiliki kata kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

### **3.5.1 Method Of Successive Interval (MSI)**

Analisis *Method of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah yang dilakukan dalam MSI adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angkaet yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung dari nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi dentitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$skala\ value = \frac{Density\ at\ lower\ limit - density\ at\ upper\ limit}{Area\ below\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

8. Menentukan nilai transformasi Merubah skala value terkecil (FK)
9. Menghitung  $SV(z) + FK$

### 3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:53) penelitian analisis statistik deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Jadi analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menguji variabel yang bersifat kualitatif. Analisis ini digunakan untuk melihat faktor penyebab dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah

tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Sangat Kurang Baik.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) atau jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penelitian membuat garis kontinum

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudia hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 2
- c. Interval :  $5 - 1 = 4$
- d. Jarak Interval :  $(5-1) : 5 = 0,8$

**Tabel 3.3**  
**Kategori Skala**

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Kurang Baik
1,81	2,60	Kurang Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:130)

Data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data disajikan dalam bentuk gambar dan analisis. Penulis menggunakan analisis

deskriptif atas variabel independent selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

### **3.5.3 Analisis Data Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2017:55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis.

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh beban, stress kerja terhadap kinerja guru.

### **3.5.4 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keadaan pengukuran instrument mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2015:177). Teknik uji yang digunakan adalah Teknik korelasi melalui koefisien korelasi produk momen. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang di uji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negative maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau

diganti dengan pertanyaan perbaikan. Uji validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan item total yang sama dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] - [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel X

X = Skor Per Item Pertanyaan

Y = Skor Total

Syarat minimum untuk dianggap suatu instrument valid adalah nilai indeks validitasnya 0,3 dan jika koefisien korelasi produk moment  $> r_{tabel}$ . Semua pertanyaan yang kurang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus di perbaiki karena itu tidak valid.

### **3.5.5 Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2017:182) “Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang

dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan jika alat ukur disebut guna berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak beda jauh). Untuk mengukur tingkat keadaan alat ukur secara interval, digunakan nilai *Alpha Cronbach*. Nilai *Alpha Cronbach* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{Kr}{1+(k-1)r}$$

Keterangan:

$\alpha$  = Nilai Keadilan

$r$  = Rata-rata Korelasi Antar Variabel

$k$  = Jumlah Variabel

Menetapkan besarnya  $\alpha$  untuk menentukan suatu alat dinilai andal atau tidak dalam literatur atau buku penelitian tidak memiliki standar yang baku. Dalam penelitian ini digunakan menjadi acuan  $\alpha \geq 0,5$  sebagai kriteria alat ukur yang digunakan adalah baik (andal). Perhitungan keandalan alat ukur yang digunakan dengan menggunakan alat bantu program *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau *cut off point* 0,3 maka reliabel jika  $r > 0,3$ . Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha  $>$  dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

### 3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan analisis mengetahui ada tidaknya pengaruh  $X_1$  (Beban),  $X_2$  (Stress Kerja) dan  $Y$  (Kinerja Pegawai) dalam analisis regresi berganda tiga variabel model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Kinerja

$X_1$  = Variabel Beban

$X_2$  = Variabel Stress Kerja

$\beta_1$  = Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  jika  $X_2$  Konstan

$\beta_2$  = Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  jika  $X_1$  Konstan

$\epsilon$  = Variabel yang tidak diteliti

### 3.5.7 Analisis Korelasi

sampai 1 atau 0 sampai -1 untuk hubungan yang negative. Semakin mendekati 1 ber arti hubungan antara variabel semakin kuat. Sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah”.

Sugiyono (2017) mengelompokkan interpretasi dari hasil koefisien korelasi seperti yang disajikan dalam tabel bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3.5.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati suatu variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

### **3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta yang berlokasi di Jl. Ipiq Gadamanah, No. 33 Sukamulya, Kec. Cisereuh, Kab. Purwakarta.

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan dilanjut dengan membuat skripsi, penelitian ini juga akan terus dilakukan hingga berakhirnya bimbingan dan selesainya penyusunan skripsi ini.